

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PKn MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY  
TWO STRAY* (TS-TS) DI KELAS IV SDN 11 PAHAMBATAN  
KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**SURTINI  
93762**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui Model  
*Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS)* di Kelas IV  
SDN 11 Pahambatan Kecamatan VI Koto Kabupaten Agam**

**Nama : SURTINI**  
**Nim : 93762**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Bukittinggi, 30 Januari 2016**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



**Dra. Reinita, M.Pd**  
**NIP. 196306041988032002**

**Pembimbing II**



**Dra. Elma Alwi, M.Pd**  
**NIP. 19511225 1979032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP. 196109061986021001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui Model  
Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) di Kelas IV  
SDN 11 Pahambatan Kecamatan VI Koto Kabupaten Agam**

**Nama : SURTINI**  
**Nim : 93762**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Bukittinggi, 30 Januari 2016**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Reinita, M.Pd**  
**Sekretaris : Dra. Elma Alwi, M.Pd**  
**Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd**  
**Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si**  
**Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di Kelas IV SDN 11 Pahambatan Kecamatan VI Kabupaten Agam”** benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 30 Januari 2016

Yang Menyatakan

  
Surtini



*Bismillahirrahmanirrahüm,  
Dari semua yang tlah Kau tetapkan  
Hidupku dalam tangan Mu  
Dalam takdir Mu  
Rencana indah yang tlah Kau siapkan  
Bagi masa depanku yang penuh harapan  
Harapan kesuksesan terpangu di pundak  
Sebagai janji kepada mereka  
Ayah dan Bunda  
Kini kupersembahkan skripsi ini  
Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasihku  
Untuk semua orang yang kucintai  
Untuk dosen yang telah berjasa  
Untuk Ayah dan Bunda tercinta  
Adikku tersayang  
Suamiku tercinta, dan  
Untuk sahabat-sahabatku  
Terima kasihku tiada terhingga untuk semua  
Kembali ke titik sebelumnya  
Ku pasrah diri dan bertawakal kepada Nya  
Hanya kepada Nya  
Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi*



*Dan rasa kasih sayang ini yang membuatku tetap bersemangat*

*Yang mengalahkan rasa takut di hatiku ini*

*Akhir kata,*

*Diriku tiada apa-apa tanpa mereka*

*Dan sujud syukurku pada Mu Ya Rabb*

*Alhamdulillahirabbil'alamiin.....*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Kedua orang tuaku*

*Suamiku, saudariku*

*Serta*

*Semua insan yang telah membantuku*

*SURFINI*

## ABSTRAK

Sutini, 2016: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di Kelas IV SDN 11 Pahambatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam, bahwa hasil belajar PKn di semester 1 masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas IV SDN 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Prosedur penelitian dibagi menjadi 5 kegiatan yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus terjadi peningkatan. Terlihat dari hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 79,7% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II 87,4% dengan kualifikasi baik. Aktivitas guru pada Sikus I adalah 76,77% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II adalah 85,71% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 76,77% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II adalah 85,71 dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,5 dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II adalah 84,5 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di Kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
6. Ibu Harnety, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta staf Guru di SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda, Ayahanda dan suami serta saudariku yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2016

Peneliti

**SURTINI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	10
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	11
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	11
b. Tujuan PKn .....	12
c. Ruang Lingkup PKn.....	13
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	14
b. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	15
c. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	15
d. Prinsip <i>Cooperative Learning</i> .....	18
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	18
a. Pengertian <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two</i>	

<i>Stray</i> (TS-TS) .....	18
b. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	20
c. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	21
d. Penerapan Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	22
B. Kerangka Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian .....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
a. Pendekatan Penelitian .....	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian.....	30
3. Prosedur Penelitian .....	33
a. Studi Pendahuluan/ Refleksi Awal .....	33
b. Perencanaan .....	33
c. Pelaksanaan .....	34
d. Pengamatan .....	35
e. Refleksi .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Penelitian.....	38
2. Instrumen Penelitian .....	39
E. Analisis Data .....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	42
Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan .....	43
b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan .....	50
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	60
Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan .....	66
b. Pelaksanaan .....	68
c. Pengamatan .....	73
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II .....	83
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	88
a. Perencanaan .....	89
b. Pelaksanaan .....	90
c. Pengamatan .....	95
d. Refleksi Siklus II.....	104
B. Pembahasan Hasil .....	108
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	108
b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	112
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	116
2. Pembahasan Siklus II.....	117
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn dengan	

Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	117
b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	121
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) .....	124
<b>BAB V   SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	126
B. Saran.....	127

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Daftar nilai Mid Semester I .....	3
1.2 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	153
1.3 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	155
1.4 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	158
1.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	161
1.6 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	185
1.7 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	187
1.8 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	190
1.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	193
1.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I .....	194
1.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I .....	195
1.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I .....	196
1.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	198
1.14 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II .....	221
1.15 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II .....	225
1.16 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II .....	226
1.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	229
1.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	230

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Kegiatan Moving Siswa.....	21
1.2 Kerangka teori .....	26
1.3 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	131
2. Lembar Kerja Siswa I .....	140
3. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa I .....	141
4. Lembar penilaian siswa Pertemuan I.....	142
5. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	144
6. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	147
7. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	150
8. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	153
9. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	155
10. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	158
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	161
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	162
13. Lembar Kerja Siswa II .....	171
14. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa II .....	172
15. Lembar Penilaian .....	173
16. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	175
17. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	178
18. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	181
19. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	185
20. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	187
21. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	190
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	193
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I .....	194
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I .....	195
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I .....	196
26. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	197
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I .....	198
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	199
29. Lembar Kerja Siswa III .....	208
30. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa III .....	209
31. Lembar Penilaian .....	210
32. Lembar Penilaian RPP Siklus II .....	212
33. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II .....	215
34. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II .....	218
35. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II .....	221
36. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II .....	223
37. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor II .....	226
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	229
39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	230
40. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	231
41. Tabel penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa.....	232
42. Dokumentasi Penggunaan Model TS-TS .....	230

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran PKn diajarkan secara berkelanjutan dari SD sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, termphil dan berkarakter. Sesuai dengan tujuan mata pelajaran PKn dalam Depdiknas (2007:271), yaitu agar peserta didik dapat :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kretif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegaraserta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakt Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PKn di atas, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjadi warga negara yang baik, yang mampu berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, guru hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hendaknya dirancang agar dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi sudah selayaknya dilakukan inovasi dalam pembelajaran PKn dengan salah satu cara yaitu menggunakan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi yang penulis lakukan di kelas IV, guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang konvensional, siswa hanya mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran dan terlihat sesekali menjawab pertanyaan dari guru. Jika diperhatikan, proses pembelajaran lebih tertitik berat pada guru, sedangkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru mencatatkan hal-hal yang dianggap penting dari materi tersebut, kemudian siswa disuruh menghafal. Karena siswa belajar

secara pasif membuat siswa cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kurang memuaskan dan belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Hal ini terlihat pada nilai Ulangan Mid Semester I tahun ajaran 2015/2016, yang mana masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran PKn, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan MID Semester I Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kec. IV Koto Kab. Agam TP 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Y H	70	44,33		√
2.	R C	70	60,76		√
3.	FR	70	55,00		√
4.	FZ	70	81,42	√	
5.	F A	70	50,88		√
6.	R J T	70	74,43	√	
7.	R M P	70	58,32		√
8.	S A L	70	55,87		√
9.	Z R	70	70,00	√	
10.	R A	70	71,76	√	
11.	M S	70	65,87		√
12.	N F A	70	55,90		√
	<b>JUMLAH</b>		744,54		
	<b>RATA-RATA</b>		62,05		

Sumber : Data Sekunder SDN 11 Pahambatan Balingka

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,05 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari 12 orang siswa yang mengikuti Ujian Mid Semester tersebut hanya 4 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 7 orang lainnya belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas baik dari proses pembelajaran maupun dari hasil belajar siswa, maka perlu diupayakan untuk menciptakan kualitas pembelajaran PKn yang lebih baik. Pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah Pendekatan Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah melalui *Cooperative Learning* (Pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk membelajarkan siswa dalam kelompok. Dengan bekerjasama dalam kelompok semangat belajar siswa menjadi yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan dari guru.

Menurut Riyanto (2009:267) “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Lie (2002:55), di

antara teknik yang dapat diterapkan adalah teknik *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992), dimana teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan informasi dengan kelompok lain.

Melalui pelaksanaan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah dapat diterapkan pada semua tingkat kelas, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, membantu meningkatkan minat dan prestasi siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) siswa akan menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada mata pelajaran PKn di SD. Siswa juga dapat belajar dari siswa yang lain serta mempunyai kesempatan pula untuk mempelajari siswa lainnya. Dengan kerjasama yang baik di antara siswa dalam kelompok juga dapat meningkatkan interaksi sosial sesama mereka, sehingga usaha agar siswa memahami konsep pelajaran akan lebih mudah untuk terlaksana.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis ungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* (TS-TS) melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di Kelas IV SDN 11 Pahambatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two*

*Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam.

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 11 Pahambatan Kec. IV Koto Kab. Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD, khususnya pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa dan guru, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Bekal pengetahuan dan motivasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran PKn di SD mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran dan tindak lanjutnya.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran.
  - c. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1.
2. Bagi guru
- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) khususnya pembelajaran di SD.
  - b. Menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
  - c. Memberikan solusi kepada guru terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran PKn khususnya terkait dengan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2001:22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Purwanto (2013:44),

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sedangkan menurut Soediarso (dalam Etin, 2012:6) mendefinisikan “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku akibat adanya kegiatan belajar yang mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi

pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari 3 aspek, yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bloom (dalam Hermawan, 2008:56), adalah sebagai berikut:

1) Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Afektif yaitu hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, 3) Psikomotorik yaitu hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak.

Sedangkan menurut Trianto (2009:254) jenis-jenis hasil belajar meliputi 3 jenis yaitu:

1) Kognitif yaitu hasil belajar kognitif semata-mata menilai sejauh mana seorang siswa memiliki pengetahuan terhadap fakta, konsep, dan teori, 2) Afektif yaitu hasil belajar afektif mengacu pada sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, 3) Psikomotor yaitu yang merupakan penilaian keterampilan mengukur kemampuan siswa dalam bekerja ilmiah mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dimaknai bahwa hasil belajar meliputi 3 jenis yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini diharapkan dapat terbina sosok warga negara yang baik.

Menurut Winata (2009:11) “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”.

Selanjutnya, Somantri (dalam Azis, 1999:14) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara”.

Sedangkan menurut Udin (dalam Abdul, 1999:5) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan, keterampilan, sikap dan karakter siswa dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir, bertindak dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

#### **b. Tujuan PKn**

Ada beberapa pendapat yang menyatakan tujuan pembelajaran PKn. Diantaranya yang diungkapkan Depdiknas (2006:271) mata pelajaran PKn di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan persatuan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa “Tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku secara pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Seterusnya menurut Winataputra, dkk (2006:4.28) menyatakan “Tujuan PKn secara umum adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

### **c. Ruang Lingkup PKn**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan mencakup masalah persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini diperjelas dalam Depdiknas (2006:272) “ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma hukum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi”.

Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran PKn, peneliti akan membahas tentang aspek yang keenam yaitu kekuasaan dan politik, yang meliputi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan (Depdiknas, 2006:272).

Dalam KTSP, materi tentang lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan tersebut diajarkan di

kelas IV Semester I, yang mana terdapat pada Standar Kompetensi (SK) pertama yaitu memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Dalam SK tersebut terdapat 3 Kompetensi Dasar (KD) yaitu : 1) mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan, 2) menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

### **3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran banyak dikemukakan para ahli berdasarkan sudut pandang masing-masing. Menurut Khoiru (2014: 58) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan dan membimbing tindakan/aksi pengajar dalam *setting* pembelajaran di kelas.”

Joyce & Well (dalam Rusman 2011:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Selanjutnya menurut Trianto (2011:53) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Pengertian *Cooperative Learning***

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut bertanggung jawab secara individual untuk memperoleh hasil yang akan menentukan bagi kemajuan kelompoknya hal ini senada dengan yang diungkapkan Isjoni (2007:17) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya”.

Menurut Etin (2008:4) “*Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Menurut Nur (2009:2) “pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggungjawab pada aktivitas belajar kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Menurut Riyanto, (2009: 267) menyatakan “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

Sedangkan menurut Rusman (2011:203) “dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dan masing-masing siswa bertanggung jawab untuk membelajarkan siswa lainnya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

### **c. Tujuan *Cooperative Learning***

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Adapun tujuan dalam pembelajaran

kooperatif menurut Nur (2009:3) adalah “1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu dan 3) pengembangan keterampilan sosial”. Menurut Rusman (2011: 210) tujuan penting pembelajaran kooperatif adalah “ untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Sedangkan menurut Isjoni (2011:21) “tujuan penerapan model belajar mengajar cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”. Trianto (2009:57) juga berpendapat bahwa “tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan pembelajaran siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk 1) pencapaian hasil belajar yaitu adanya peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan orang lain untuk mengemukakan gagasannya dan 3) pengembangan keterampilan sosial dengan mengajarkan keterampilan kerja sama dan berkolaborasi.

#### **d. Prinsip *Cooperative Learning***

Ada beberapa prinsip yang dapat dikemukakan menurut para ahli. Menurut Nur (2009:6) dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip, yaitu “ 1) belajar siswa aktif, 2) belajar bekerja sama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) *reactive teaching* dan 5) pembelajaran yang menyenangkan”.

Sedangkan menurut Lie (dalam Rusman, 2011:212) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif adalah “1) prinsip ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi tatap muka, 4) partisipasi dan komunikasi dan 5) evaluasi proses kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah 1) belajar siswa aktif , 2) belajar bekerja sama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) *reactive teaching* dan 5) pembelajaran yang menyenangkan, 6) prinsip ketergantungan positif, 7) tanggung jawab perseorangan, 8) interaksi tatap muka dan 9) komunikasi”.

#### **4. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)**

##### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)**

Berikut ini akan diuraikan tentang Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Menurut Lie (2007:61) menyatakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah :

teknik belajar mengajar *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Sejalan dengan pendapat di atas Isjoni (2007:79) mengemukakan “teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain”.

Menurut Suyatno (2009:66)

Pembelajaran model *Two Stay-Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaksnya adalah kerja kelompok dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah sebuah model pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok. Dua orang dari kelompok akan bertamu ke kelompok lain dan dua orang yang masih tinggal akan berbagi informasi dengan dua orang tamu dari kelompok lain.

**b. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS)**

Kelebihan model Dua Tinggal Dua Tamu menurut Anita (2006:61) adalah ”struktur Dua Tinggal Dua Tamu ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”

Kelebihan dari Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) menurut Huda adalah :

“1) dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas, 2) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) lebih berorientasi pada keaktifan, 4) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, 5) melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, 6) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 7) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari Model Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi dalam belajar kelompok. Sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna, melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**c. Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS)**

Adapun langkah-langkah dalam teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) menurut Spencer Kagan (Dalam Anita Lie:61) yaitu sebagai berikut:

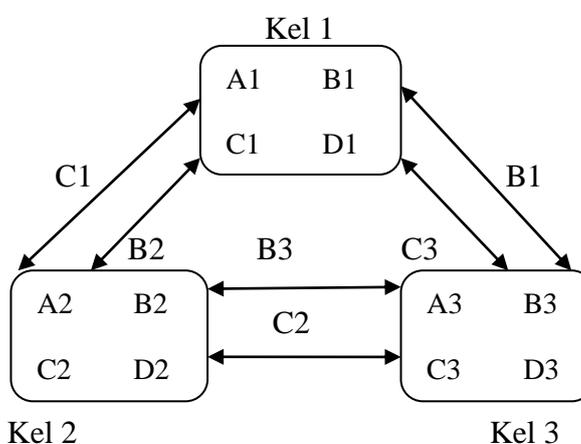
1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang,
2. Setelah selesai, dua dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain,
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka,
4. Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

Evaluasi

Kegiatan belajar kelompok tersebut dapat terlihat pada bagan berikut ini :

Bagan 1.2 kegiatan moving siswa menurut Anita Lie



Selanjutnya menurut Huda (2011:141) berpendapat langkah-

langkah atau prosedur pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal

Dua Tamu adalah sebagai berikut :

1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat sebagaimana biasa. 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. 3) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain. 4) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka. 5) “Tamu” mohon diri dan kembali kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang akan digunakan adalah menurut pendapat Spencer Kagan (Dalam Anita Lie:62), karena langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sudah tergambar dengan runtut dan jelas.

**d. Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)**

Penerapan pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.

Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok yang berjumlah empat orang secara heterogen yang mana kemampuannya berbeda. Satu yang berkemampuan tinggi, dua berkemampuan sedang dan satu yang berkemampuan rendah. Masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda. Siswa mendiskusikan

materi kelompoknya masing-masing tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

2. Setelah selesai, dua dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain.

Setelah selesai diskusi dalam kelompok siswa yang berkemampuan sedang dalam tiap-tiap kelompok bertemu ke kelompok lain secara terpisah untuk mencari informasi dari kelompok lain tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.

Siswa yang tinggal dalam kelompok adalah yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Tiap-tiap kelompok siap untuk menyampaikan informasi kepada tamu yang akan datang ke kelompoknya tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

4. Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Setelah anggota kelompok selesai bertemu dan menerima informasi dari kelompok lain, mereka kembali ke kelompok semula dan menyampaikan informasi yang didapatnya ke

anggota yang tinggal dalam kelompok tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk mencocokkan hasil informasi yang ditemuinya dari kelompok lain dengan hasil kerja kelompok mereka tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan cara memberikan kuis berupa soal-soal setelah proses pembelajaran selesai untuk menguji kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

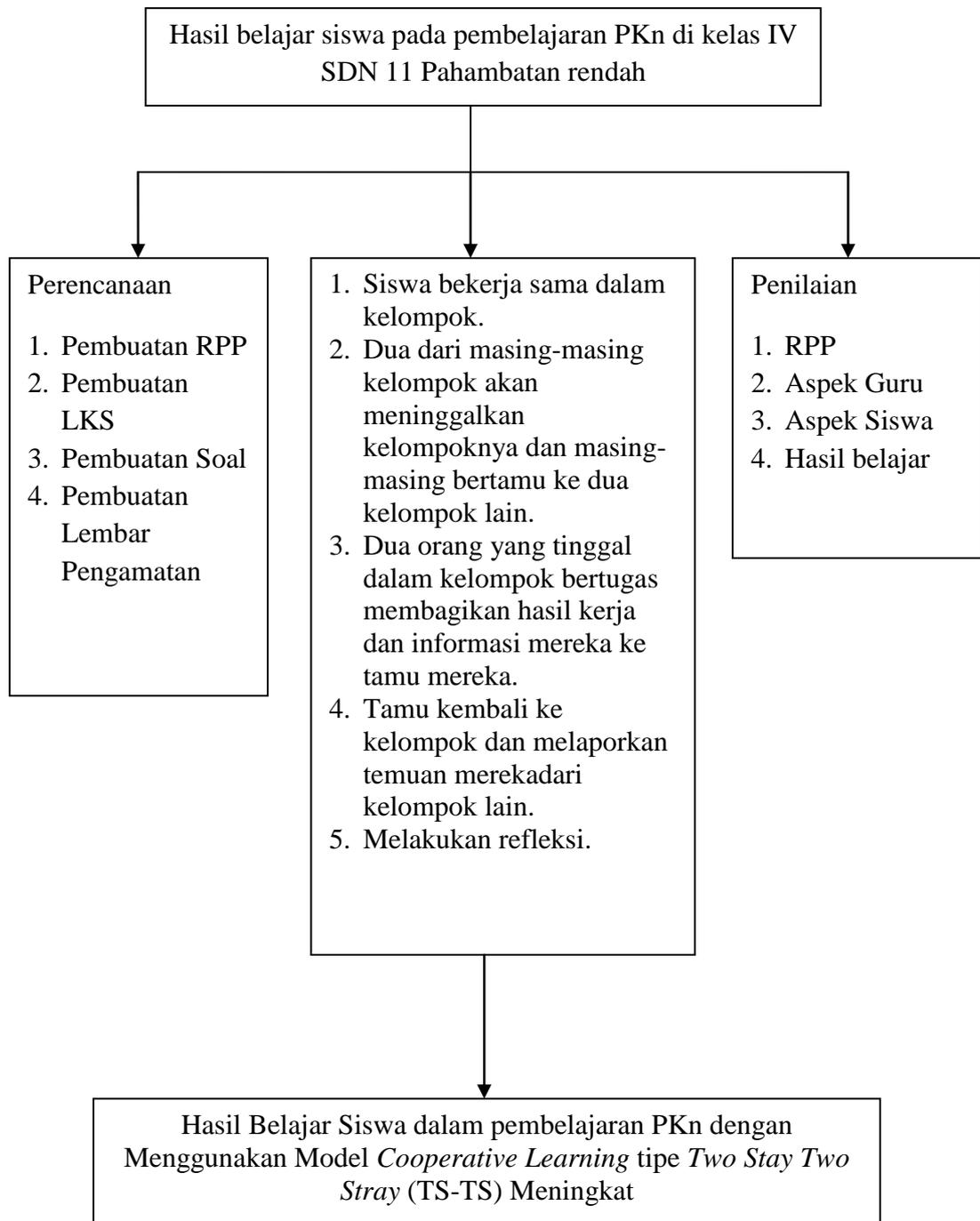
Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan pembelajaran memberi kesempatan kepada kelompok siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Siswa akan lebih

aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri konsep yang mereka pelajari, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah: 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok, 2) Dua dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain, 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, 4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) Melakukan refleksi.

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan seperti bagan sebagai berikut:

**Bagan 1.2 : Kerangka Teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) terdiri dari persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang berdasarkan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan menggunakan langkah-langkah yang dapat menyenangkan bagi siswa, meningkatkan minat belajar siswa, dan melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75% (Baik).

Pada Siklus I Pertemuan II meningkat menjadi 84,4% (Baik). Jadi rata-rata nilai pada Siklus I adalah 79,7% (Baik). Selanjutnya pada Siklus II Pertemuan I meningkat menjadi 87,4% (Sangat Baik).

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, setelah selesai 2 orang masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain secara terpisah, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, tamu kembali ke kelompok mereka dan melakukan refleksi. Penilaian aktifitas guru pada Siklus I Pertemuan I 71,4% (Cukup). Pada Siklus I Pertemuan II 82,14% (Baik). Dan pada Siklus II meningkat menjadi 85,71 % (Sangat baik).
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 11 Pahambatan Balingka meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I yaitu 72,5% dengan kualifikasi cukup. Pada Siklus II meningkat menjadi 84,58% dengan kualifikasi baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan guru dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam mata pelajaran PKn.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan, dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dan model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Yaitu dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan menerapkan 5 langkah-langkah dalam pelaksanaannya.
3. Guru hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika persentase ketuntasan masih di bawah standar yang ditetapkan. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS).